

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Tinjauan Tentang Pendekatan Saintifik

###### a. Pengertian pendekatan Saintifik

*Scientific* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmiah. Sedangkan *approach* yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau yang melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik karya ilmiah.

Firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 78 :

بَصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ ۚ لَا أُمَّهَاتِكُمْ يُطُونَ مِنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ ۚ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَلْأ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S al-Nahl : 78)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: CV Darus Sanah, 2011, hal.276

Ayat diatas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati. Berdasarkan hal itu maka proses pembelajaran harus dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat non ilmiah, yang semata mata berdasarkan intuisi, prasangka, penemuan melalui coba – coba. Pengertian pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat kreatif dalam berinovasi berkarya.<sup>2</sup>

Selain itu pengertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai

---

<sup>2</sup> Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam ([http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&view=article&id=543:pai&catid=41:top-headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&view=article&id=543:pai&catid=41:top-headlines) di akses hari kamis, 14 maret 2019jam 11.00)

materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu.<sup>3</sup>

### **b. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik**

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan ketrampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

#### 1) Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajan dengan pendekatan saintifik didasarakn pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampua intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat siswa.

---

<sup>3</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual...*, hal. 34

- b. Tercipta kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
  - c. Diperoleh hasil belajar yang tinggi.
- 2) Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- c. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- e. Adanya proses validasi terhadap proses, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual...,hal .37

### **c. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi: menggali informasi melalui *observing*/Pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi menyajikan data atau informasi, dilanjutkan menganalisis, *associating*/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/ *networking*. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat non ilmiah.<sup>5</sup>

Pendekatan ilmiah/*scientific approach* mempunyai criteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penejelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran

---

<sup>5</sup>Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Konstektual...,hal .37

subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Adapun penjelasan

---

<sup>6</sup>Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontektual..., hal .38

dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific*(pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>7</sup>:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”
- b. Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- e. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

#### **d. Penilaian dalam Kurikulum 2013**

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan

---

<sup>7</sup>Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontektual...,hal .39

penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut :

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria: yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d. Hasil penelitian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah



ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa “ standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya”.<sup>8</sup>

Ada dua macam penilainnya, diantaranya :

- a. Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
- b. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dinilai secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), Proses dan keluaran (*Output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

---

<sup>8</sup> Imas Kurinasih & Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya:Kata Pena, 2014), hal.47.

## **2. Tinjauan Tentang Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>10</sup>

Aqidah Akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Jadi perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode sadar dan terencana dalam menyiapkan dan member pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Syarat Pembelajaran Yang Baik**

Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan factor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistim Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.23-24

<sup>10</sup>*Ibid*,hal. 26

didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung dari perencanaan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistimatis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila tidak dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/materi pelajaran satu waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang berkaitan didalamnya seperti rencana penggunaan metode teknik mengajar, media belajar pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.<sup>11</sup>

Langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif serta acuan bagi guru berkaitan dengan menyusun rencana dan atau persiapan mengajar yang baik :

1. Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik.
2. Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Menyusun rencana dan persiapan pembelajaran serta waktu pelaksanaan pembelajaran (tahunan,mingguan, dan harian) yang berisikan segenap hal diatas.
4. Tentukan bahan ajar/materi pembelajran

---

<sup>11</sup>Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Konstektual...*, hal. 96-97

5. Kembangkan alat evaluasi yang actual.
6. Tentukan tujuan pembelajaran
7. Rencanakan penggunaan metode pembelajaran
8. Rencanakan penggunaan media pembelajaran.<sup>12</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Implementasi dari belajar adalah hasil belajar. Berikut dikemukakan definisi hasil belajar para ahli :

1. Dimiyati dan Mudjiono(2006) hasil belajara adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Djamarah dan Zain (2006) hasil belajara adalah apa yang di peroleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
3. Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.
4. Suprijono (2009) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,apresiasi dan ketrampilan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Konstektual...*, hal. 98-99

<sup>13</sup>Zakky, "Pengertian Hasil Beajar dan Definisinya Menurut Para Ahli" dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>, di akses hari kamis, 14 maret 2019jam 11.30)

Dari pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

##### 1. Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis, Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi

(IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Intrumental. Faktor- faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>14</sup>

### c. Prinsip-prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip hasil belajar antara lain<sup>15</sup>:

1. Belajar sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Tidak setiap perubahan tingkah laku merupakan perubahan dalam arti belajar adalah:

---

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 12-14

<sup>15</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1990) hal.43.

- a. Perubahan disadari
  - b. Perubahan bersifat kontinyu
  - c. Perubahan bersifat positif dan aktif
  - d. Perubahan bukan bersifat temporer
  - e. Perubahan bertujuan dan terarah
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku
  3. Belajar merupakan suatu proses
  4. Adanya dorongan dan tujuan yang hendak dicapai
  5. Belajar merupakan bentuk pengalaman

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menggunakan dan menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran yang berbeda-beda maupun pada mata pelajaran yang sama. Penelitian-penelitian pendukung tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Tabel Penelitian terdahulu 2.1

NO	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Skripsi karya Nur Alfiah Rasyid, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah,UIN	1. Peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi	Skripsi karya Nur Alfiah merupakan skripsi yang

	<p>ALLAUDDIN Makkassar, Tahun 2018, dengan judul <i>“Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab.Takalar”</i></p>	<p>pada pemnbelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar.</p> <p>2. Penerapan Pendekatan Saintifik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar.berada pada kategori baik</p> <p>3. Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar</p>	<p>meneliti tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik. Pengaruh dalam skripsi ini bertujuan untuk meningkatkatka n minat belajar siswa di MA Manongkoki Kab. Takalar</p>
--	---	---	--



		peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar.	
2	Skripsi karya Dewi Shinta Nuraini, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, IAIN Salatiga, dengan Judul <i>“Penerapan Pendekatan Scientific Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Salatiga”</i>	1. Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 7 Salatiga adalah sebagai berikut: pelaksanaan, Metode Belajar, RPP, sistem penilaian, Supervisi 2. Faktor pendukung	Skripsi karya Dewi Shinta Nuraini skripsi yang meneliti tentang Penerapan Pendekatan Scientific di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 7 Salatiga

		<p>dan</p> <p>penghambat</p> <p>dalam proses</p> <p>penerapan</p> <p>pendekatan</p> <p>scientific</p> <p>antara lain</p> <p>faktor intern</p> <p>dan ekstern.</p>	
3	<p>Skripsi karya Fertina Yusfaarra'd Permadhani, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, UIN Allaudin Makassar, dengan Judul "<i>Efektivitas Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X di MAN 1 Makassar</i>"</p>	<p>1. Hasil belajar fiqih peserta didik kelas X di MAN 1 Makassar sebelum diterapkan pendekatan saintifik diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat</p> <p>2. Hasil belajar</p>	<p>Skripsi karya Fertina Yusfaarra'd Permadhani skripsi yang meneliti tentang Efektivitas Penerapan Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X di</p>

		kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada Hasil Belajar kelas kontrol	MAN 1 Makassar dalam skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar
--	--	--	---

### C. Paradigma Penelitian

Pada dasarnya, dalam suatu penelitian deskriptif, peneliti ingin mengetahui sebuah fenomena yang diperankan dilapangan secara lebih detail. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik. Peneliti ingin mengetahui secara lebih detail mengenai pendekatan saintifik, dan apa hasil yang didapat dengan penerapan pendekatan saintifik ini, apakah bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut:

Bagan paradigma Penelitian 2.1

